

Pola Aktivitas Pada Ruang Publik Taman Trunojoyo Malang

Adisty Yoeliandri Putri¹, Jenny Ernawati² dan Subhan Ramdlani²

¹Mahasiswa, Jurusan arsitektur/ Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

²Dosen, Jurusan Arsitektur/ Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: adistyoe@gmail.com

ABSTRAK

Ruang publik kota merupakan salah satu fenomena unik pada suatu kawasan kota. Sebagai ruang publik di Kota Malang, Taman Trunojoyo dituntut mampu memwadahi berbagai macam aktivitas bermain dan belajar. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pola aktifitas pada pemanfaatan ruang publik Taman Trunojoyo Malang. Pola aktivitas tersebut dipengaruhi oleh system setting yang ada. Metode observasi yang digunakan adalah teknik *placed-centered mapping* untuk mengetahui pola aktivitas yang terjadi. Observasi dilakukan pada siang dan sore hari pada hari kerja dan hari libur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata lingkungan fisik pada Taman Trunojoyo mempengaruhi terjadinya pola aktivitas pada pemanfaatan ruang Taman Trunojoyo.

Kata kunci: pola aktivitas, pemanfaatan ruang, *placed-centered mapping* sistem setting

ABSTRACT

City public space is one of the unique phenomenon in a city area. As a public space in Malang, Trunojoyo Park is expected to accommodate various kinds of play and learning activities. With qualitative descriptive method, this study aims to identify the pattern of activities on the utilization of public space Trunojoyo Park Malang. The pattern of activity is influenced by the existing system settings. Observation method used is placed-centered mapping technique to know the activity pattern that happened. Observations are conducted during the day and afternoon on weekdays and holidays. The results of this study indicate that the physical environment in the Trunojoyo Park affect the occurrence of activity patterns on the utilization of space Trunojoyo Park.

Keywords: activity pattern, space usage, placed-centered mapping, system of setting

1. Pendahuluan

Ruang Terbuka Publik merupakan salah satu elemen yang penting dibutuhkan dalam sebuah kota. Ruang terbuka hijau merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas masyarakat baik berkelompok maupun individu (Hakim,1987). Selain termasuk menjadi kota kedua yang memiliki jumlah penduduk setelah Kota Surabaya, Kota Malang juga merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Ibukota Surabaya dan masuk menjadi kota terbaik ketiga sebagai kota layak huni se-indonesia. Banyaknya jumlah pendatang di Kota Malang dikarenakan banyaknya jumlah sektor pendidikan yang ada. Akibatnya banyak pula lahan-lahan pertanian yang dialihfungsikan baik sebagai pemukiman serta area komersial. Hal ini menyebabkan berkurangnya lahan bermain anak-anak dan lahan hijau yang dapat menampung

aktivitas rekreasi ataupun beristirahat pada ruang kota, sedangkan interaksi antar penduduk semakin berkurang akibat padatnya rutinitas.

Perlu adanya ruang terbuka hijau publik untuk digunakan secara cuma-cuma untuk masyarakat di Kota Malang. Pemerintah Kota Malang akhirnya mulai menggelar revitalisasi terhadap Ruang terbuka Hijau yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat yang ada di Kota Malang terutama pada Pusat Kota. Hal ini dikarenakan pusat kota memiliki tingkat intensitas kegiatan atau aktifitas yang tinggi. Selain itu, pusat kota dikatakan juga sebagai pusat interaksi antara manusia dengan lingkungan binaan.

Taman Trunojoyo adalah salah satu ruang publik yang menyediakan berbagai fasilitas untuk mewadahi aktivitas bagi para pengunjungnya. Taman Trunojoyo telah direvitalisasi oleh pemerintah dengan tema taman pintar (*education and interactive*). Taman ini memiliki tujuh area wisata utama, *plaza, playground, perpustakaan, area air mancur, grass area, pujasera, dan amphitheater*. Terdapat berbagai macam aktivitas yang terjadi dan pemanfaatan terhadap ruangnya. Tidak jarang aktivitas pemanfaatan ruang yang terjadi tidak sesuai dengan fungsi ruang yang seharusnya maupun kurang optimalnya beberapa ruang pada Taman Trunojoyo dalam mewadahi fungsi dan aktivitas sesuai dengan tujuan dan tema yang telah dicanangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola aktivitas pada Taman Trunojoyo, sehingga nantinya akan ditemukan beberapa indikasi berupa keberagaman aktivitas yang dapat mempengaruhi kesesuaian dan keoptimalan pemanfaatan ruang di dalamnya.

Berdasarkan pemahaman dari tinjauan teori maupun studi terdahulu, terdapat dua komponen utama dalam penelitian mengenai pola aktivitas ruang publik, yaitu ruang publik itu sendiri serta mengenai pola aktivitas yang menjadi fokus pengamatan pada penelitian ini.

1.1 Ruang Publik

Definisi ruang publik oleh Carr (1992) bahwa ruang publik adalah ruang bersama yang mudah diakses setiap saat oleh seluruh masyarakat untuk beraktivitas secara pribadi maupun berkelompok.

Carr (1992) menjelaskan terdapat dua faktor yang harus dipertimbangkan untuk pengoptimalan dalam penggunaan ruang publik yaitu :

- A. *Use of space*, yakni ruang-ruang berbeda yang mampu mewadahi fungsi dan aktivitas yang berbeda pula
- B. *Space form and context*, dapat diartikan sebagai karakter fisik pada ruang tersebut. Batas fisik serta objek menarik yang digunakan sebagai penanda bentuk ruang.

1.2 Pola Aktivitas

Ruang Terbuka Publik harus dapat diakses secara fisik maupun visual oleh masyarakat. Rapoport (1977) menyatakan bahwa terjadinya aktivitas di suatu lingkungan termasuk ruang publik dapat dianalisa dalam empat komponen:

1. Aktivitas sesungguhnya (makan, berbelanja, minum, berjalan).
2. Aktivitas spesifik untuk melakukannya (berbelanja di bazaar, minum di bar, berjalan di jalan, duduk di lantai, makan bersama orang lain).
3. Aktivitas tambahan, berdampingan atau terasosiasi yang mana menjadi bagian dari sistem aktivitas (berbelanja sambil bergosip, pacaran sambil jalan).
4. Aktivitas simbolik (berbelanja sebagai konsumsi yang menyolok, memasak sebagai religi, cara menegaskan identitas sosial).

Berdasarkan klasifikasi aktivitas di atas, Rapoport (1977) juga menyatakan bahwa sebuah aktivitas dapat terdiri dari berbagai sub aktivitas yang berhubungan satu sama lainnya, yang dikenal dengan istilah sistem aktivitas (*system of activity*). Sistem aktivitas dalam sebuah ruang publik berkaitan erat dengan 3 elemen utama. Elemen aktivitas tersebut terbagi atas:

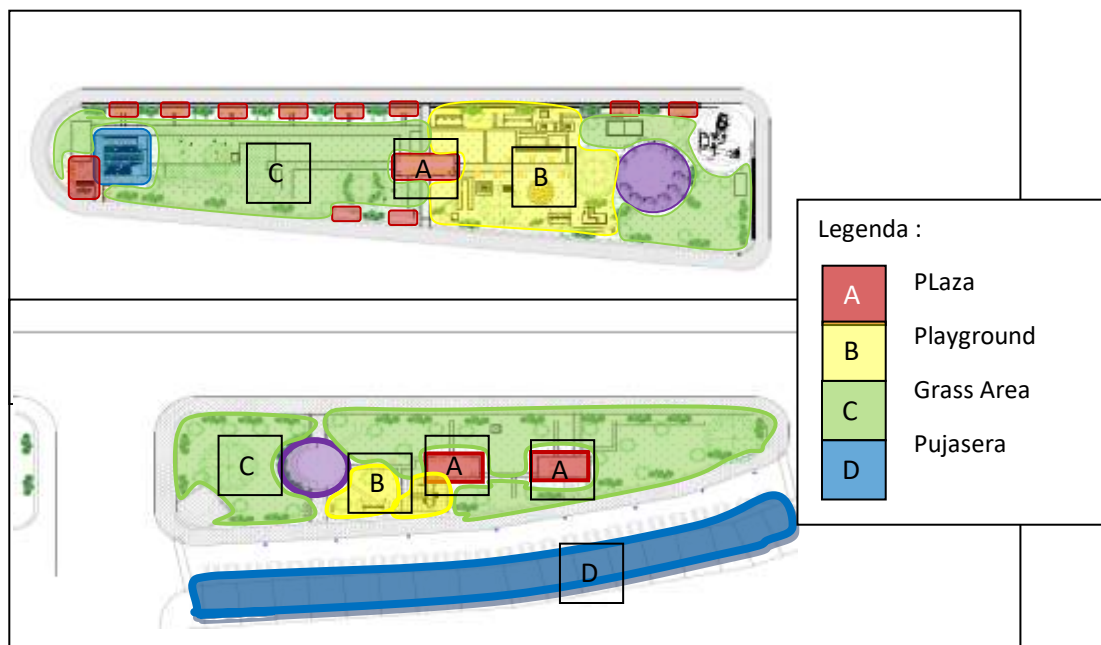
1. Pedagang Kaki Lima (PKL) sebagai *activity support* kawasan.
2. Parkir
3. Pejalan kaki, berkaitan dengan pola pergerakan/sirkulasinya

Peran elemen arsitektural suatu ruang publik terhadap pola aktivitas tidak hanya terjadi pada ruang publik itu sendiri, namun juga mempunyai pengaruh terhadap lingkungan sekitar ruang publik tersebut, kaitannya dengan bangunan-bangunan yang ada di sekitarnya (Septariani, 2010).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Observasi lapangan dilakukan pada hari kerja dan hari libur pada siang hari dengan waktu pengamatan antara jam 12.00-15.00 dan malam hari dengan waktu pengamatan antara jam 18.00-21.00. *Placed-centered mapping* digunakan sebagai alat utama dalam mengamati, mengidentifikasi dan menganalisis pola aktivitas serta pemanfaatan ruang, dengan memasukkan tiga jenis elemen utama yaitu *fixed elements* (elemen fisik pembentuk ruang/atribut ruang), *semi-fixed elements* (parkir, PKL statik, semi-statik dan *mobile*), serta *non-fixed elements* (aktivitas itu sendiri).

3. Hasil dan Pembahasan



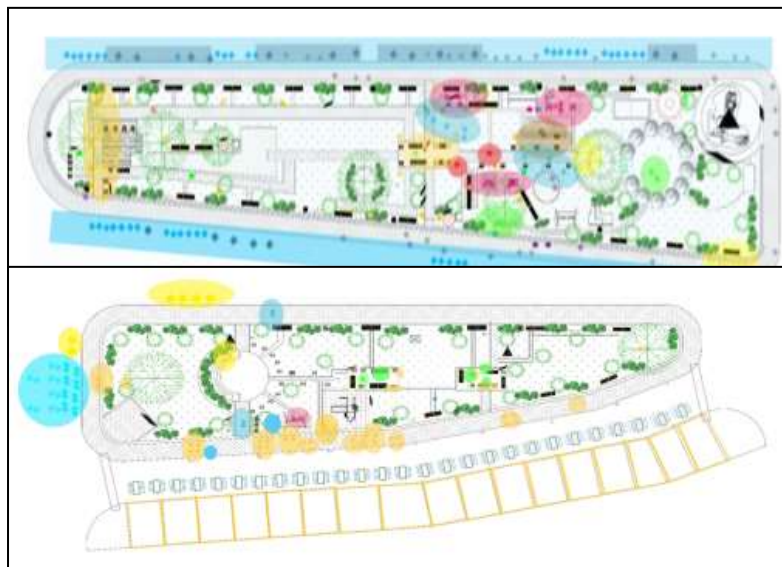
Gambar 1. Pembagian zona Pengamatan Pola Aktivitas Ruang Publik Taman Trunojoyo
Sumber: Data Pribadi, hasil Observasi, 2017

Penelitian ini menghasilkan pembahasan aspek utama yaitu pola aktivitas ruang publik. Jenis aktivitas yang dimasukkan dalam pengamatan pola aktivitas ini diklasifikasikan berdasarkan tingkat keterlibatannya terhadap penggunaan ruang publik yaitu *active engagement* seperti bermain, olahraga, berjalan, makan, dan berjualan dan

passive engagement seperti duduk dan berdiri. Namun pada pembahasan penelitian ini jenis aktivitas yang difokuskan ialah aktivitas duduk, berjalan, dan bermain, dimana aktivitas inimerupakan aktivitas dominan pada Taman Trunojoyo. Selain itu ketiga aktivitas tersebut adalah aktivitas yang paling banyak berperan langsung terhadap pemanfaatan ruang. Pengamatan pola aktivitas ini akan dijelaskan pada plaza, *playground*, *grass area* dan pujasera. (Lihat Gambar 1).

3.1 Pola Aktivitas pada Ruang publik Taman Trunojoyo Malang

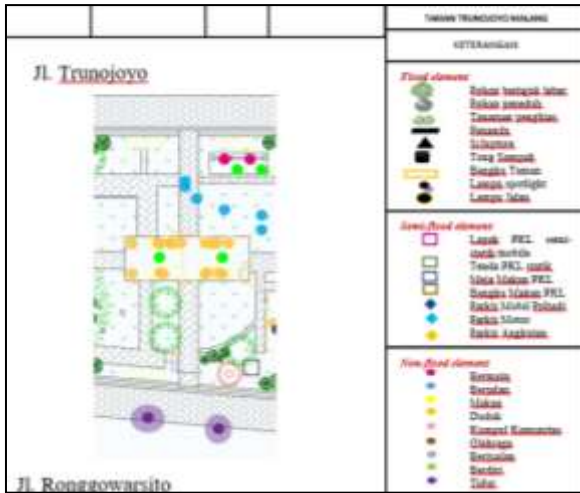
Pola aktivitas di Taman trunojoyo secara umum dipengaruhi oleh bentuk dan hubungan ruang (*space form and context*) serta elemen pembentuk ruang (*physical element*) di dalamnya. Intensitas aktivitas pada hari kerja secara umum memiliki intensitas yang rendah-sedang atau tidak terlalu ramai. Sedangkan pada hari libur intensitasnya menjadi sedang-tinggi. Perbedaan intensitas ini menyebabkan terjadinya perbedaan pola aktifitas pemanfaatan ruang pada area *plaza*, *grass area*, *playground*, dan pujasera antara hari kerja dan hari libur.



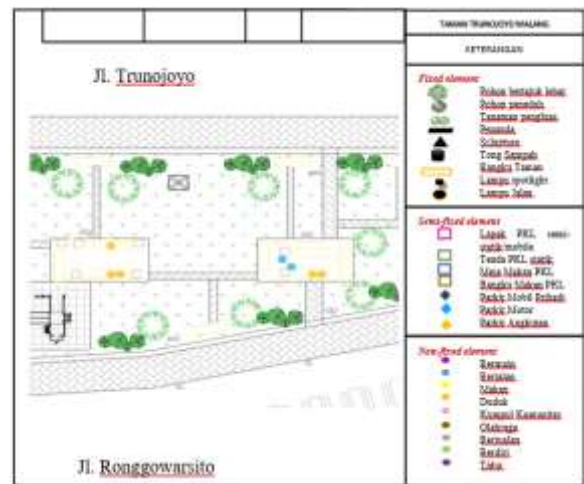
Gambar 2. Place-centered Mapping Taman Trunojoyo Malang

3.1.1 Area Plaza

Pola aktivitas pada area plaza dipengaruhi oleh elemen fisik ruang (atribut ruang) didalamnya. Plaza atau gazebo yang tersedia menjadi generator utama pada area ini dan sebagai atribut yang terlihat paling menonjol menjadi generator aktivitas, yang dapat menarik lebih banyak pengunjung. Antara hari kerja dan hari libur memiliki perbedaan intensitas pengunjung yang tidak terlalu jauh, namun cenderung lebih ramai pada hari libur. Pemanfaatan ruangnya pun tidak memiliki perbedaan kecenderungan dalam pemilihan atribut ruang antara pada hari kerja dengan hari libur.



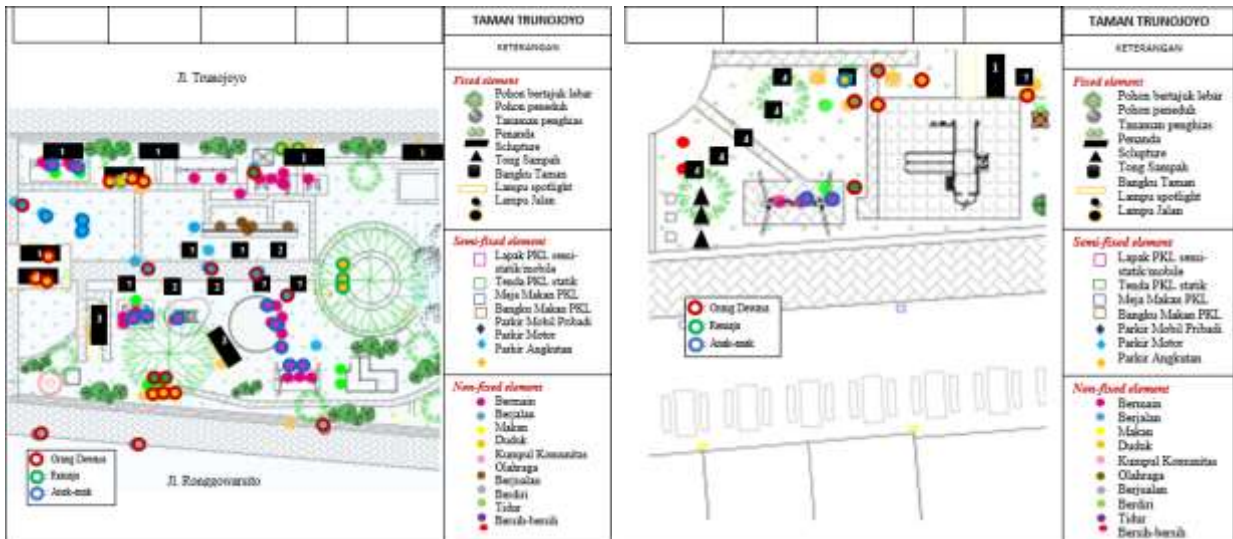
Gambar 3. Pola Aktivitas pada plasa utara



Gambar 4. Pola Aktivitas pada plasa selatan

3.1.2 Area Playground

Pola aktivitas pada area *playground* dipengaruhi oleh elemen fisik ruang (atribut ruang) di dalamnya. *Playground units* sebagai atribut yang terlihat paling menonjol, dan dapat menarik lebih banyak pengunjung. Antara hari kerja dan hari libur memiliki perbedaan intensitas pengunjung yang tidak terlalu jauh, cenderung lebih ramai pada hari libur.



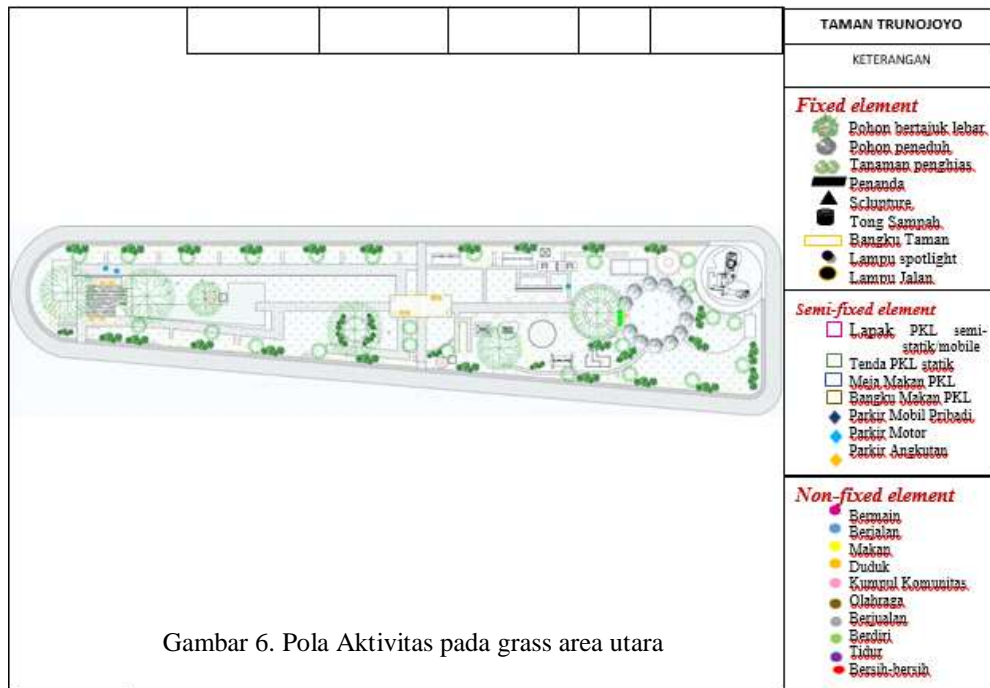
Gambar 5. Pola Aktivitas pada area playground

3.1.3 Grass area

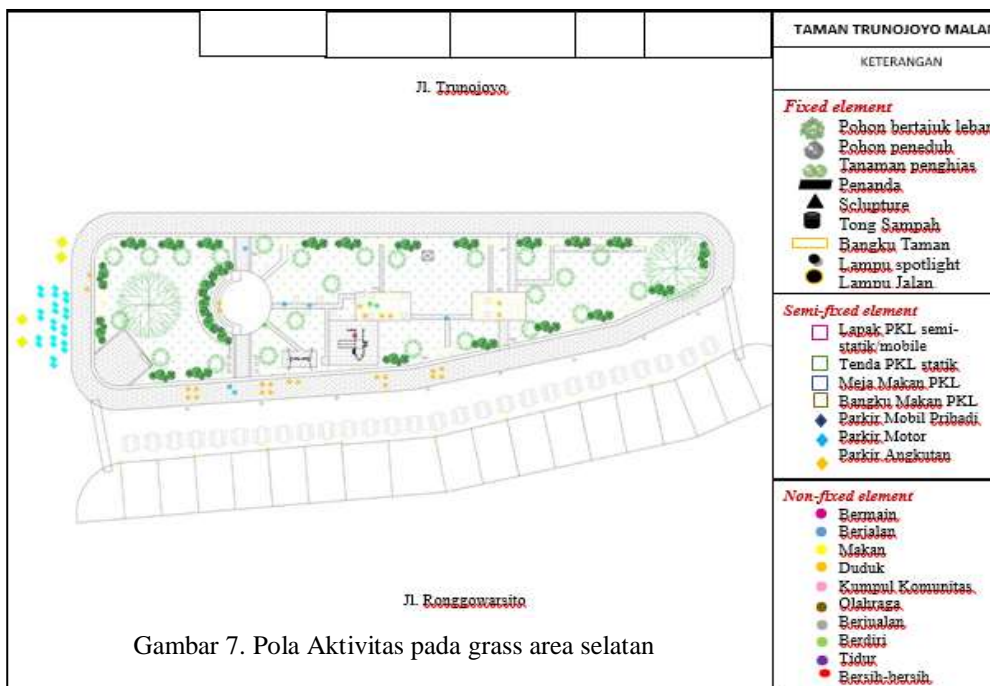
Pada *grass area* aktivitas yang dominan ialah duduk. Keberadaan elemen tempat duduk seharusnya dapat didukung oleh pengolahan desain vegetasi yang atraktif dan menarik. Elemen vegetasi di sekelilingnya dapat menjadi generator aktivitas di area ini. Kurangnya pengolahan desain vegetasi serta kurangnya jalur sirkulasi yang mudah dijangkau untuk menuju titik satu menuju titik lainnya menyebabkan zona ini menjadi sepi dan kurang diminati. Hal tersebut juga karena area ini berada paling jauh dari beberapa titik keramaian dan arah datang mayoritas pengunjung. Namun hal tersebut

bisa menjadi potensi tersendiri dalam memenuhi kebutuhan relaksasi yang sifatnya tenang atau menjadi kekurangan agar dapat ditingkatkan lagi keramaiannya. Keseluruhan aktivitas pada area ini membentuk pola linier, berada pada sepanjang jalur sirkulasi di sekitar *grass area*.

Bangku taman sebagai bagian dari generator aktivitas *grass area* seluruhnya mengakomodasi aktivitas duduk bersebelahan menghadap ke jalan raya, sehingga juga menjadi salah satu penyebab area tersebut relatif sepi, terkait orientasi duduk yang kurang memanfaatkan *view* ke area hijau dalam memenuhi kebutuhan relaksasi serta aktivitas sosial lain yang butuh berhadapan dengan lawan bicara atau membutuhkan atribut pendukung lain dalam memenuhi aktivitas lainnya.



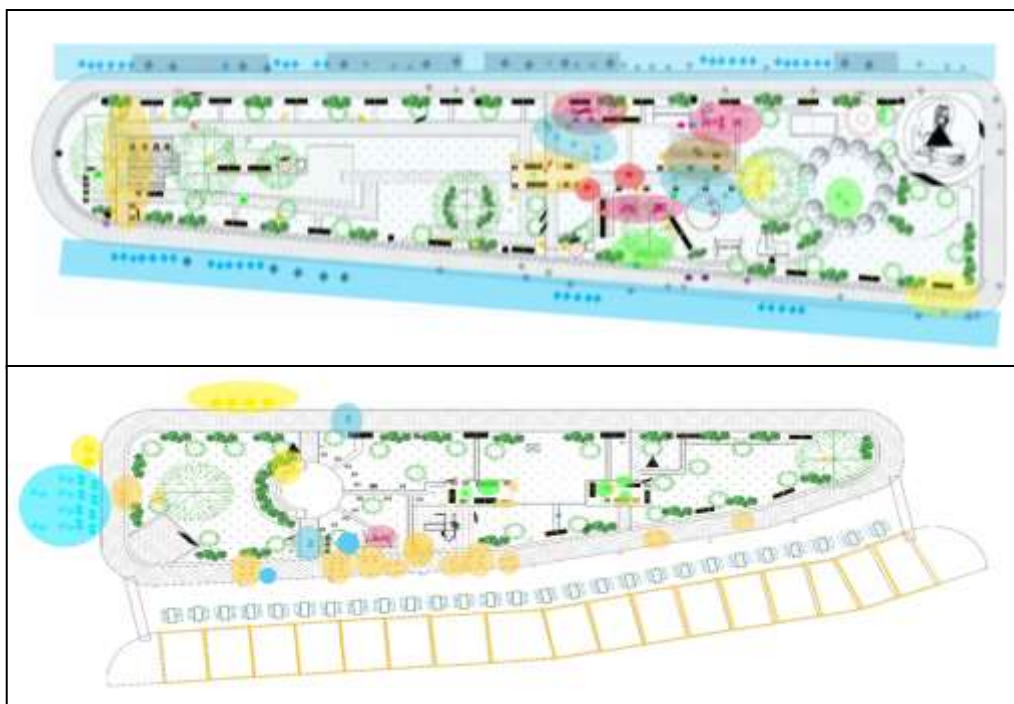
Gambar 6. Pola Aktivitas pada grass area utara



Gambar 7. Pola Aktivitas pada grass area selatan

3.2 Pola Aktivitas Keseluruhan Ruang publik Taman Trunojoyo Malang

Pola aktivitas pada tiap zona berbeda-beda sesuai dengan bentuk dan fungsi ruang. Pada area plaza (zona A) seluruh aktivitasnya terpusat pada area Plaza dan playground, dengan intensitas aktivitas duduk dan bermain terpadat atau teramai diantara zona lainnya dikarenakan adanya tribun yang menjadi daya tarik tersendiri saat mengunjungi Taman Trunojoyo, yang mengakomodasi aktivitas duduk terbanyak. *Grass area* (zona C) merupakan area relatif paling sepi dikarenakan kurangnya fasilitas atau elemen pendukung tamna seperti jalur sirkulasi yang menghubungkan antar tempat, serta kurang atraktifnya desain grass area dengan berbagai macam tanaman yang nantinya juga dapat menambah keindahan serta edukasi bagi para pengunjung yang dapat menjadi salah satu generator aktivitas pada setiap zona ini.



Gambar 8. Pola aktivitas pengguna pada Taman Trunojoyo Malang

4. Kesimpulan

Taman Trunojoyo secara umum merupakan sebuah ruang publik yang akomodatif bagi berbagai aktivitas. Pada area playground aktivitas dominannya ialah aktivitas bermain dengan intensitas paling ramai dibandingkan dengan area lainnya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan posisi elemen atraktif serta kecukupan tempat duduk menjadi generator aktivitas, yang dapat mempengaruhi kesesuaian pemanfaatan ruang yang ada. Area *playground* hendaknya memperhatikan sistem aktivitas pejalan di sekitarnya agar tidak meminimalisasi penggunaan *playground units* sebagai elemen atraktif dan rekreatif bagi anak.

Grass area memiliki potensi *view* ke arah area hijau. Ketersediaan bangku taman yang cukup dapat menjadi generator aktivitas, namun perlu adanya pengolahan desain pada *view* hijau atau element vegetasi itu sendiri sehingga dapat dioptimalkan fungsinya sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan relaksasi dan edukasi.

Daftar Pustaka

- Carr, Stephen, et al. 1992. *Public Space*. Australia: Press Syndicate of University of Cambridge.
- Haryadi & B. Setiawan. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rapoport, Amos. 1982. *Human Aspect of Urban Form: Towards a Man Environment Approach to Urban Form and Design*. USA: Pergamon Press.
- Septariani, Ditarian N. 2010. *Peran Elemen Arsitektural Ruang Terbuka Publik Kota pada Taman Bungkul terhadap Interaksi Lingkungan Sekitar*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya.